

**LAPORAN
PENGABDIAN MANDIRI**



**UNIVERSITAS
MA CHUNG**

**Sebaran Informasi Pemanfaatan TOGA Desa Petung
Sewu**

Tim Pelaksana:

**Felik Sad Windu Wisnu Broto, SS, M.Hum - 0705117804
Dr. Soetam Rizky Wicaksono, S.Kom, MM – 0711097601
Purnomo, ST, MT - 0710116601**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MA CHUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI**

1. Judul Kegiatan : Sebaran Informasi Pemanfaatan TOGA Desa Petung Sewu
2. Ketua Pengusul :
 - a. Nama Lengkap : Felik Sad Windu Wisnu Broto, SS, M.Hum
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 20140009
 - d. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - e. E-mail : felik.sadwindu@machung.ac.id
 - f. Alamat Rumah : Jl. Taman agung No 24 Malang
 - g. No. HP : 08170500009
3. Anggota Tim Pengusul :
 - Jumlah Anggota : 2 orang
 - a. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Dr. Soetam Rizky Wicaksono, S.Kom, MM / Sistem Informasi
 - b. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Purnomo, ST, MT / Teknik Industri
4. Lokasi Kegiatan / Mitra :
 - a. Wilayah Mitra : Petung Sewu/Dau
(Desa/Kecamatan)
 - b. Kabupaten / Kota : Malang
 - c. Propinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak Lembaga litbang ke lokasi mitra (Km) : 8 Km
6. Biaya Pengabdian yang dianggarkan : Rp. 685.000

Malang, 10 Desember 2019



Ketua Pengusul,

Felik Sad Windu Wisnu Broto, SS, M.Hum
NIP. 20140009



Menyetujui,
Kepala LPPM Universitas Ma Chung

Dr. Eng. Romy Budhi Widodo
NIP. 20070035

RINGKASAN

TOGA yang dikelola secara terkoordinasi pada dasarnya memiliki anggaran yang dapat dicairkan melalui kelompok resmi terdekat disekitarnya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI no. 9 tahun 2016. Pemanfaatan TOGA sebagai obat juga mendapatkan perhatian khusus dari pihak pemerintah dengan adanya keputusan menteri kesehatan RI no. 381 /MENKES/SK/III/2007 yang mengatur tentang kebijakan obat tradisional Indonesia (Kemenkes RI, 2007). Sehingga diharapkan bahwa tiap desa dapat memanfaatkan TOGA sebagai sarana peningkatan taraf hidup kesehatan warga.

Perlu adanya pembinaan kader-kader agar TOGA mampu dimanfaatkan dengan baik. Sehingga dibutuhkan diseminasi informasi pemanfaatan TOGA agar tidak mengalami kekeliruan dalam penggunaannya. Diseminasi informasi secara tepat dapat memanfaatkan internet dan dapat dicapai dengan menggunakan aplikasi mobile.

Di dalam aktifitas pengabdian masyarakat ini, diambil lokasi Desa Petung Sewu yang memiliki potensi budidaya TOGA. Selain itu letaknya tidak lebih 8 km dari Universitas Ma Chung menjadikan lokasi ini adalah lokasi yang tepat untuk pembuatan sebaran informasi pemanfaatan TOGA dengan menggunakan aplikasi mobile.

Kata Kunci : TOGA, Aplikasi Mobile, Sebaran Informasi

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Penyayang, sehingga pengabdian masyarakat ini bisa terselesaikan. Banyak pihak yang terlibat di dalam proses pengabdian ini, diantaranya perangkat desa Petung Sewu, bapak Lucky yang telah membantu dokumentasi serta para mahasiswa program studi Manajemen yang telah terlibat dalam proses diseminasi.

Meski masih memiliki banyak kekurangan di saat pelaksanaan, namun luaran dan hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Terdapat beberapa hal yang belum optimal, tetapi mengingat terbatasnya sumber daya yang tersedia, maka fenomena tersebut seharusnya dapat dimaklumi.

Semoga hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat, baik bagi pihak mitra maupun pihak Universitas.

Malang, Desember 2019

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	1
PRAKATA.....	2
BAB 1. PENDAHULUAN.....	4
BAB 2. TARGET DAN LUARAN.....	6
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	8
BAB 4. KELAYAKAN PELAKSANA.....	9
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	10
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
Lampiran 1. Foto Dokumentasi.....	14
Lampiran 2. Artikel Ilmiah.....	16
Lampiran 3. Produk.....	17

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) bukan lagi menjadi sebuah wacana ataupun aktifitas pengisi waktu luang bagi para keluarga yang memiliki lahan kosong. TOGA yang dikelola secara terkoordinasi pada dasarnya memiliki anggaran yang dapat dicairkan melalui kelompok resmi terdekat disekitarnya. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI no. 9 tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan tanaman obat keluarga dan keterampilan (Kemenkes RI, 2016).

Di sisi lain, pemanfaatan TOGA sebagai obat juga mendapatkan perhatian khusus dari pihak pemerintah dengan adanya keputusan menteri kesehatan RI no. 381 /MENKES/SK/III/2007 yang mengatur tentang kebijakan obat tradisional Indonesia (Kemenkes RI, 2007). Dalam keputusan tersebut, dinyatakan bahwa pemanfaatan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan dianggap sebagai warisan budaya bangsa yang patut dilestarikan dan diperhatikan.

Dua peraturan pemerintah tersebut menjabarkan bahwa TOGA bukan lagi sebuah wacana, tetapi memiliki keterkaitan yang erat dengan kewajiban pengelola lingkungan, dalam hal ini pengelola resmi dalam lingkup terkecil adalah pihak desa atau kelurahan. Sehingga diharapkan bahwa tiap desa dapat memanfaatkan TOGA sebagai sarana peningkatan taraf hidup kesehatan warga.

Namun demikian masih perlu adanya pembinaan dari kader-kader yang menjadi agent of change agar TOGA mampu dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan tersebut membutuhkan informasi yang tepat dalam pemanfaatan TOGA dalam pengobatan ataupun untuk menjaga kesehatan masyarakat. Sehingga dibutuhkan diseminasi informasi pemanfaatan TOGA agar tidak mengalami kekeliruan dalam penggunaannya.

Diseminasi informasi secara tepat dapat memanfaatkan teknologi internet yang saat ini sedang marak di Indonesia. Penetrasi internet di Indonesia hingga tahun 2018

telah mencapai lebih dari separuh penduduk dan diproyeksikan terus bertumbuh di tahun berikutnya (Nistanto, 2019). Hal ini menunjukkan sebaran informasi melalui internet merupakan upaya efektif dalam kasus ini. Sedangkan penggunaan internet di Indonesia yang didominasi oleh penggunaan smartphone dengan kisaran 45% (Sidik, 2018), menyebabkan efektifitas sebaran informasi dapat dicapai dengan menggunakan aplikasi mobile.

Di dalam aktifitas pengabdian masyarakat ini, diambil lokasi Desa Petung Sewu kecamatan Dau yang terletak di kabupaten Malang dengan jumlah penduduk kurang lebih 3000 jiwa, serta pemetaan kesuburan tanah yakni sangat subur sebesar 56 Ha, subur sebesar 97 Ha, sedang 112 Ha dan kriteria tidak subur / kritis 9 Ha. memiliki potensi budidaya TOGA yang sangat potensial, dikarenakan luas tanah yang dimiliki serta iklim daerah Malang yang sangat mendukung. Terlebih dengan kultur dan dominasi mata pencaharian penduduk yang menjadi petani jeruk menjadikan lokasi ini sangat potensial untuk aktifitas yang diusulkan.

Desa Petung Sewu yang terletak tidak lebih dari 8 km dari Universitas Ma Chung menjadikan motivasi kuat dalam pengambilan keputusan untuk memilih sebagai lokasi aktifitas abdimas. Serta didukung dengan penjabaran sebelumnya mengenai lokasi dan kekuatan demografis desa tersebut, menjadikan lokasi ini adalah lokasi yang tepat untuk pembuatan sebaran informasi pemanfaatan TOGA dengan menggunakan aplikasi mobile.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini, yaitu:

1. Perlu adanya sebaran informasi pemanfaatan TOGA menggunakan internet, khususnya melalui aplikasi mobile.
2. Perlunya sebaran informasi pemanfaatan TOGA di desa Petung Sewu dengan potensi demografi yang ada.
3. Kebutuhan pendampingan pelatihan aplikasi mobile

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan analisis dan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditemukan bahwa solusi dari permasalahan adalah dengan dua jenis aktifitas utama, yakni: (1) melakukan pembuatan aplikasi mobile untuk sebaran informasi pemanfaatan TOGA, dan (2) melakukan pendampingan berupa instalasi hingga pelatihan setelah sistem selesai dibuat.

Spesifikasi dari tiap jenis akses tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Spesifikasi Luaran

No.	Jenis Luaran	Spesifikasi
1.	Pembuatan aplikasi mobile	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data TOGA dan pemanfaatannya - Pembuatan sistem informasi pemanfaatan TOGA
2.	Pendampingan dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan dan pelatihan - Karya ilmiah hasil analisis untuk prosiding atau jurnal nasional

Sedangkan tabel target luaran bagi tim pendamping dapat ditelaah pada tabel 2.

Tabel 2. Rencana Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah di jurnal berISSN/prodising jurnal nasional	<i>Published</i>
2.	Publikasi pada media massa(cetak/online/repositori PT)	<i>Submitted</i>
3.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas,kuantitas, serta nilai tambah barang/jasa, diversifikasi produk atau sumber daya lainnya)	Ada
4.	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi IT dan manajemen)	Ada
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Ada
Luaran Tambahan		
1.	Publikasi di jurnal internasional	Tidak Ada

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
2.	Jasa, rekayasa sosial, metode/sistem, produk/barang	Penerapan
3.	Inovasi baru TTG	Draf
4.	Hak Kekayaan Intelektual (Hak Cipta)	Draf
5.	Buku berISBN	Tidak Ada

BAB 3.

METODE PELAKSANAAN

Di dalam pelaksanaan pengabdian ini, langkah yang ditempuh oleh tim pendamping dengan dukungan dari sebagai mitra dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah dengan melakukan proses *brainstorming* dengan pihak perangkat desa sekaligus mengumpulkan data demografi.
2. Langkah kedua adalah melakukan proses analisis awal untuk pembuatan sistem informasi dan melakukan pengumpulan data pemanfaatan TOGA.
3. Langkah berikutnya adalah melakukan unggah aplikasi sistem informasi ke *play store* untuk kemudian menjadi sebaran informasi pemanfaatan TOGA.
4. Langkah keempat adalah melakukan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan aplikasi.
5. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi akhir sekaligus pelaporan dan penerbitan karya ilmiah ke jurnal yang telah ditargetkan sebelumnya.

Secara lebih jelas, tahapan metode pelaksanaan beserta partisipasi mitra dijelaskan pada tabel 3 mengenai metode dan jadwal pelaksanaan.

Tabel 3. Metode dan Jadwal Pelaksanaan

Aktifitas	Partisipasi Mitra	Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
Brainstorming dengan pihak desa	Aktif, pernyataan kesediaan							
Analisis awal	Aktif, sebagai mitra brainstorming							
Proses analisis	Aktif, sebagai testing internal							
Verifikasi Sistem Informasi	Aktif, sebagai pelaksana							
Pendampingan analisis	Aktif, sebagai aktor utama dalam alih kelola							
Pembuatan karya ilmiah	Tidak terlibat							
Laporan Kemajuan	Tidak terlibat							

BAB 4.

KELAYAKAN PELAKSANA

Tabel 4 menyatakan spesifikasi kemampuan dan peran anggota di dalam tim pendamping pengajuan proposal.

Tabel 4. Spesifikasi Tim

No.	Nama	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Felik Sad Windu Wisnu Broto, SS, M.Hum	Universitas Ma Chung	Humaniora	4	Liason officer
2.	Soetam Rizky Wicaksono	Universitas Ma Chung	Sistem Informasi	2	Analisis dan pembuatan sistem
3	Purnomo, ST MT	Universitas Ma Chung	Teknik Industri	2	Tester

BAB 5.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Di dalam pelaksanaan pengabdian ini, langkah yang ditempuh oleh tim pendamping dengan dukungan dari sebagai mitra dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah dengan melakukan proses brainstorming dengan pihak perangkat desa sekaligus mengumpulkan data demografi.



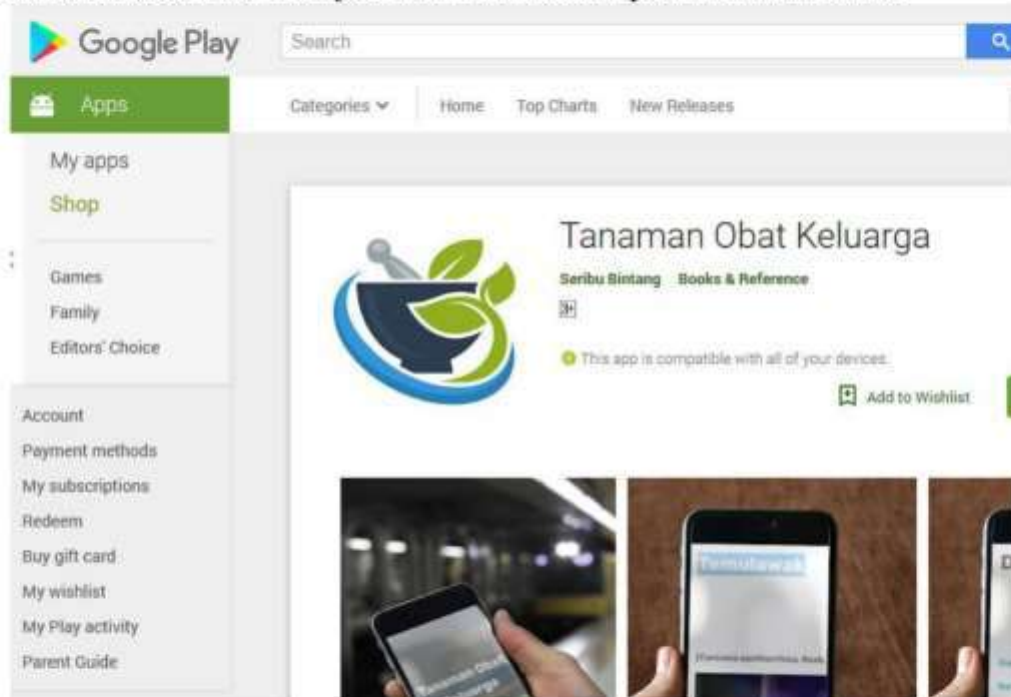
Gambar 1. Brainstorming dengan Pihak Desa

2. Langkah kedua adalah melakukan proses analisis awal untuk pembuatan sistem informasi dan melakukan pengumpulan data pemanfaatan TOGA.



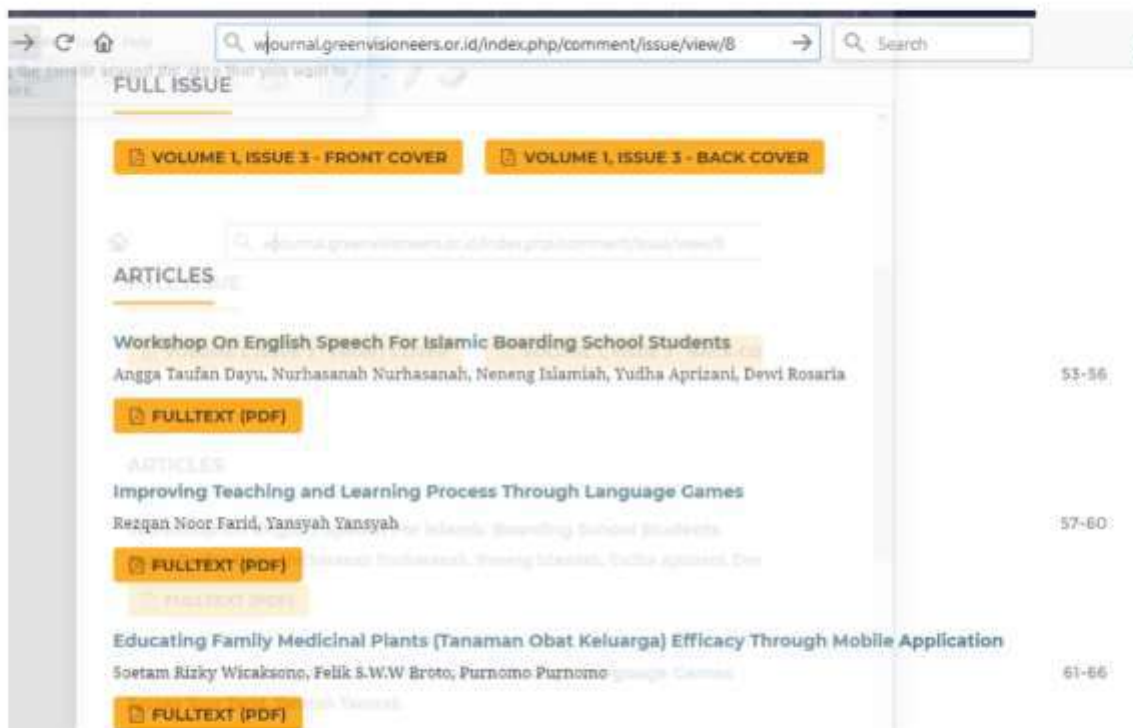
Gambar 2. Tampilan Awal Aplikasi

- Langkah berikutnya adalah melakukan unggah aplikasi sistem informasi ke play store untuk kemudian menjadi sebaran informasi pemanfaatan TOGA.



Gambar 3. Hasil Upload ke Playstore

- Langkah keempat adalah melakukan evaluasi akhir sekaligus pelaporan dan penerbitan karya ilmiah ke jurnal yang telah ditargetkan sebelumnya. Penerbitan karya ilmiah telah dilakukan, dan saat ini telah dimuat di jurnal Comment (naskah jurnal terlampir) dengan link :
<http://journal.greenvisioneers.or.id/index.php/comment/article/view/41/27>



5. Langkah terakhir adalah melakukan pelatihan kepada pihak terkait yakni mitra yang telah dilakukan dengan bukti dokumentasi sebagai berikut:



BAB 6.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat dijabarkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses analisis dan pembuatan aplikasi untuk sebaran informasi TOGA telah selesai dilakukan
2. Hasil aplikasi untuk sebaran informasi telah selesai didiseminasikan ke pihak yang berkepentingan yakni mitra ibu pkk desa Petung Sewu
3. Luaran publikasi telah selesai (dalam bahasa Inggris), dan telah selesai dipublikasikan ke dalam jurnal yang bersesuaian

Sedangkan saran dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan database TOGA yang lebih banyak dengan bekerja sama dan dukungan dari pihak lain seperti program studi Farmasi.
2. Luaran publikasi dapat dijadikan buku monograf, karena didalamnya terdapat implementasi teori perancangan sistem informasi, sehingga dapat lebih bermanfaat untuk khalayak akademisi.

Lampiran 1.
Foto Dokumentasi



Gambar 1. Diseminasi



Gambar 2. Brainstorming Hasil Analisis



Gambar 3. Penjelasan Hasil Analisis

Lampiran 2.
Artikel Ilmiah

Educating *Family Medicinal Plants (Tanaman Obat Keluarga)* Efficacy Through Mobile Application

Soetam Rizky Wicaksono*

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ma Chung
Malang, Indonesia

Felik Sad W.W Broto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma Chung
Malang, Indonesia

Purnomo

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ma Chung
Malang, Indonesia

Keywords:

Family Medicinal
Plants,

Mobile
Application,

Petung Sewu

ABSTRACT

Family Medicinal Plants or in Bahasa named as TOGA (*Tanaman Obat Keluarga*) has been a historical tradition in Indonesia for its effectiveness. most of villager merely depend on tale on how to utilize the home plants as medicine. Also, there are some hereditary habits which become their guidelines on how to make use of family medicinal plants. This community service purpose is creating mobile application for educating family medicinal plants for villager. This mobile application containing knowledge for utilizing family medicinal plants based upon scientific research and its recipe for them. Mobile application has already been published to play store and available for downloading. It also already trained to villager and disseminate by putting it in banner at village office of Petung Sewu.

*corresponding author: soetam.rizky@machung.ac.id

INTRODUCTION

Family Medicinal Plants or in Bahasa named as TOGA (*Tanaman Obat Keluarga*) has been a historical tradition in Indonesia for its effectiveness. Utilization of family medicinal plants (TOGA) is no longer leisure activity for families who have unoccupied land. Because, Indonesia government has already set formal law which rule TOGA as one of communal potency in society. This formal law as stated in *Peraturan Menteri Kesehatan RI no. 9 tahun 2016* which mention traditional health development efforts through independent care for the use of family medicinal plants and skills (Kemenkes RI, 2016).

On the other hand, the use of TOGA as medicine also received special attention from the government which already stated in Republik Indonesia health minister's decision letter no. 381 /MENKES/SK/III/2007 which regulates the policies of traditional Indonesian medicine (Kemenkes RI, 2007). Thus, TOGA usage should be disseminated through community intensively.

Especially for village community who has more opportunity to seed their own home plants and harvest them as traditional medicine. However, most of villager merely depend on tale on how to

utilize the home plant as medicine. Also, there are some hereditary habits which become their guidelines on how to make use of family medicinal plants.

Some of the hereditary habits are true, but some of them are not. It depends on how the science can explain them all using scientific experiments which has been tested. On the other hand, usage of family medicinal plants continuing to rise from time to time (Supardi, Jamal, & Loupatty, 2003). Mostly, this rising is merely coming from their hereditary habits instead of their reluctant in visiting doctor or hospital.

Therefore, the activity of community service in this period tries to encourage villager in utilizing family medicinal plants properly, based upon scientific knowledge which is packed into simple package. Some of community services which already did such activity, mostly tried to communicate with villager using class tutorial (Maziyah, 2015; Susanto, Margadana, & Hallalan, 2017), or just door to door activity in motivating villager for utilizing family medicinal plants (Bakti et al., 2015).

However, those kinds of approaches are not effective in this era, since that communication nowadays generally being done using mobile phone. Even in village, almost every villager using their mobile phone intensively, while class tutorial usually only takes once a month, it would not be effective at all for educating them all.

Thus, this activity should be done in different approach, which has simple package and should be able simplifying villager in accessing knowledge about family medicinal plants, anytime they want, and anywhere they be. This package should be installed in their mobile phone which they usually carry in daily activity.

The effectiveness of mobile phone application for education is already proven nowadays (Frohlich et al., 2009; Plaza, Martin, Martin, & Medrano, 2011). While this application also should not be burden villager for their internet connectivity, thus it must be built as offline application (install once, run anytime), rather than online application. This kind of option has its advantages as it will become light application, however, every update data will need further update installation rather than real time data.

Based upon the explanation, this community service purpose is creating mobile application for educating family medicinal plants for villager. This mobile application containing knowledge for utilizing family medicinal plants based upon scientific research and its recipe for them. It also created as offline application in order to enlighten its access for users.

METHODS

This activity took place in Petung Sewu village, in Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, which merely about 5 – 6 km from Universitas Ma Chung (campus where team reside). Thus, it took less than 20 minutes for its trip, make it easier to reach. This distance become one of main reason why the village is chosen.



Figure 1. Distance Map Between Petung Sewu Village and Universitas Ma Chung

On the other hand, Petung Sewu village is full of orange field and most of the house has its own home plants. It made stronger reason why this activity is being done there because of its natural resources.

Survey and Observation

Before the activity took place, community service team doing survey and observation under village leader agreement. This observation took several times before the team really do the survey to villager. This approach aiming which kind of family medicinal plants should be included in mobile application data.

On the other hand, observation also do sightsee what is the most important information needed by villager. It also identified what kind of information and user interface would be created for mobile application, thus it can easily educate them. It means that mobile application really adapts user requirement from real observation and survey.

Mobile Application Development

First step in mobile application development is analyzing which already done in observation and survey activity. Then, the next step is designing its user interface as simple as it can be, since that the user is villager from Petung Sewu village. Villager of Petung Sewu, according to the data from village office, mostly dominated from high school education, thus it is suggested that all of user interface using Bahasa Indonesia and also simple navigation.

The third step is implementing the data into pages which will be main screen in mobile application. This data is collected by community service team and adapted from previous step which filtered into at least 50 family medicinal plants that commonly found int Petung Sewu village. This data is being represented for its description and usage, also displaying its scientific research evidence.

Fourth step is implementing them all into a mobile application for android platform. Main reason of android platform choosing is because of from previous observation, most of villager own android mobile phone rather than another platform. Thus, it become obvious that mobile application must be built for this platform.

Next step is publishing mobile application into play store, thus it can be evaluated by whole community service team before it is launched into villager. This publication process collaborating with another publisher which named *Seribu Bintang*. This collaboration merely under consideration that mobile application should be published quickly. The link for its download is at <http://bit.ly/togaumc>



Figure 2. Mobile Application Published at Play Store

After internal evaluation is done, next step is revising the mobile application into more proper interface and fixing its data flaws. This evaluation process should minimize the error of application. Because when a mobile application is published into play store, it means user are coming not only

from villager of Petung Sewu, but it also comes from other user who has access to it. Thus, it should be important to maintain its quality. All those steps are described clearly as workflow in figure 3.

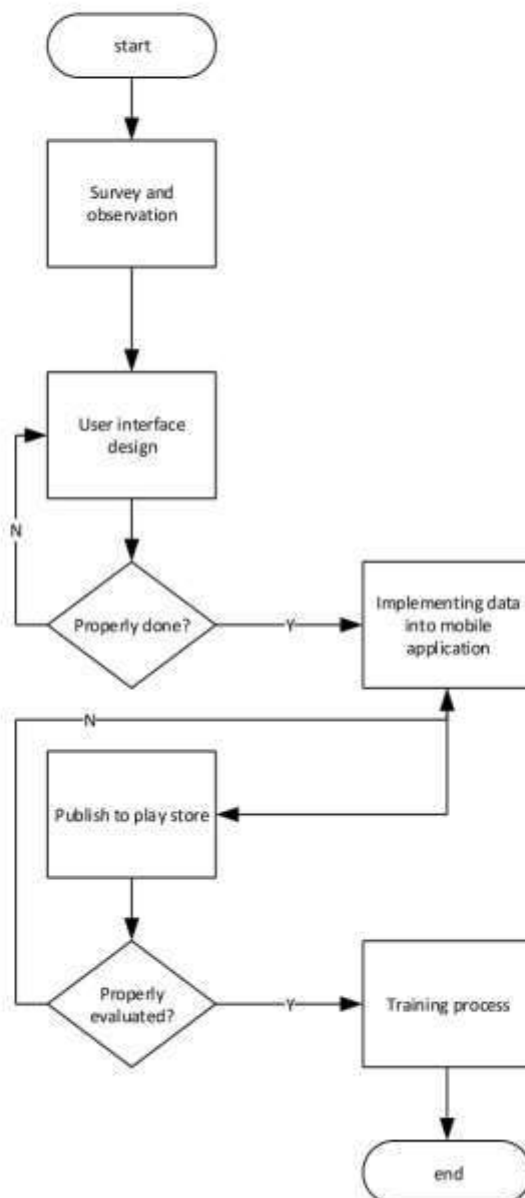


Figure 3. Mobile Application Development Workflow

The last step from this activity is to disseminate the mobile application into villager. This step took at least two kinds of different approaches. First dissemination is done by short class tutorial to PKK (Persatuan Keluarga) as representation of motherhood in village. Second approach is doing banner promotion in village office, thus each villager who come to village office can see the link how to download mobile application and get short message from village officer.

RESULT AND DISCUSSION

After all the steps are done, mobile application for family medicinal plants is ready to launch as public application. Based upon the analysis process, observation and survey, the simplicity of application become main power for its usage. On its first screen, the application merely displaying the title and also two buttons, which heading to table of content, and the other one is heading to application short explanation.



Figure 4. First Screen of Mobile Application

Because the navigation is should be simple then the application merely display table of content which contain all of the family medicinal plants data. This navigation does not use fancy button in it, instead it only uses simple text with blue color as hyperlink. This preference based upon evaluation from the team while the villager also accept the navigation.



Figure 5. Table of Content Navigation

Content of family medicinal plants are contained of sample picture and also its short description. Then it followed by the usage based upon scientific research, also its composition in order to strengthen its reason for healing. All of the screen background is in white color for its simplicity and its clear concise text. Therefore, user will not be distracted while reading the content.



Figure 6. Sample of Family Medicinal Plants Data**CONCLUSION**

Afterward, this activity of community service comes to some conclusions to be made. First of all, this activity can really help villager in utilizing family medicinal plants properly and scientifically rather than their heredity habits. Therefore, it should safer for them to use it and also easier for them to choose which plants should be seed as their home plants.

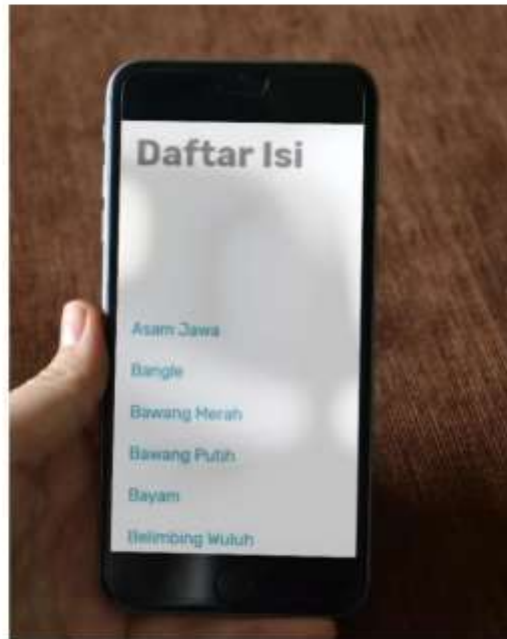
Second conclusion is that mobile application really being such effective media in education villager in this context. This should become big consideration in future activity for villager, not just in Petung Sewu village, but also for another villager. Mobile phone is dominating many aspects of daily life; thus, it should be used more often for education, not just for entertainment.

Last conclusion is family medicinal plants data should be upgraded in the future, since that its data are very abundant. There are hundreds of family medicinal plants in Indonesia that should be added. However, not all of them are found in Petung Sewu village, so it is impossible to input them all into mobile application.

REFERENCES

- Bakti, I., Ariadne, E., Dewi, S., Romli, R., Budiana, H. R., Studi, P., ... Padjadjaran, U. (2015). Analisis Faktor Personal Pada Obat Keluarga Di Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(2), 133–139.
- Frohlich, D. M., Rachovides, D., Riga, K., Bhat, R., Frank, M., Edirisinghe, E., ... Harwood, W. (2009). StoryBank: Mobile Digital Storytelling in a Development Context. In *Chi 2009* (pp. 1761–1770). <https://doi.org/10.1145/1518701.1518972>
- Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI - Kebijakan Obat Tradisional Nasional (2007).
- Kemenkes RI. Permenkes No 9 tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Keterampilan (2016). Retrieved from <http://ditjenpp.kemenumham.go.id/arsip/bn/2016/bn450-2016.pdf>
- Maziyah, N. (2015). *PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT YANG BENAR (DAGUSIBU) DI PADUKUHAN BAKALAN, MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA. LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA* (Vol. 151). <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Plaza, I., Martín, L., Martín, S., & Medrano, C. (2011). Mobile applications in an aging society: Status and trends. *Journal of Systems and Software*, 84(11), 1977–1988. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2011.05.035>
- Supardi, S., Jamal, S., & Loupatty, A. M. (2003). Factors Related To the Use of Traditional Medicine on Self-. *Bul. Penel. Kesehatan*, 31(1), 25–32.
- Susanto, A., Margadana, K., & Hallalan, M. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117.

Lampiran 3. Produk



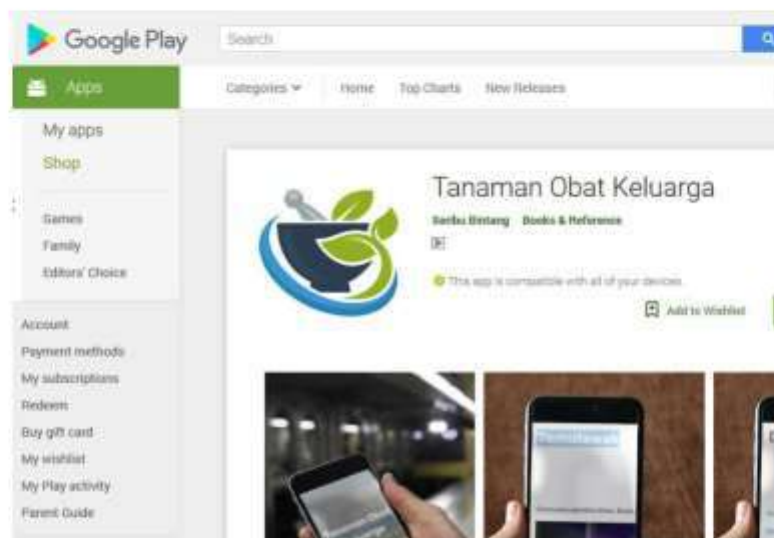
Gambar 1 Daftar Isi



Gambar 2. Tampilan awal



Gambar 3. Contoh Isi



Gambar 5. Hasil Upload Playstore